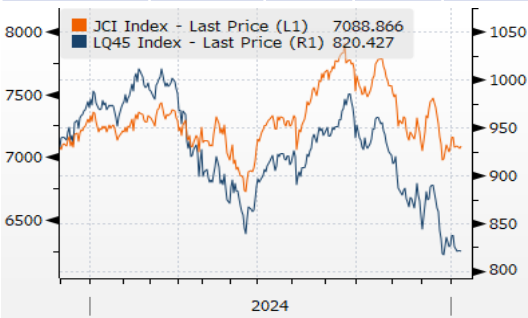


Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M%	YTD%
IHSG – ID	7.088,86	-1,05	-3,22	0,13
LQ45 – ID	820,42	-2,07	-5,23	-0,75
ISSI – ID	212,42	-1,62	-5,60	-1,50
Dow Jones - US	41.938,45	-1,07	-4,31	-1,42
S&P 500 - US	5.827,04	-0,71	-3,70	-0,93
Nasdaq - US	19.161,63	-0,62	-3,84	-0,77
FTSE 100 - UK	8.248,49	0,30	-0,62	0,92
DAX - DE	20.214,79	1,55	-0,94	1,54
CAC – FR	7.431,04	2,04	0,29	0,68
Shanghai – CN	3.168,52	-1,34	-6,58	-5,47
Hang Seng – HK	19.064,29	-3,52	-4,54	-4,96
Nikkei 225 – JP	39.190,40	-1,77	-0,71	-1,77


Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W%	1M%
Oil – Ice Brent Crude	79,76	4,25	10,93
Coal	113,5	-8,10	-14,95
Crude Palm Oil	4.391	0,53	-8,82
Nickel – LME	15.658	3,62	-0,36

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	3-Jan	10-Jan	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	7,001	7,162	0,161
Indonesia USD – 10 year	5,412	5,516	0,104
US Treasury – 10 year	4,599	4,760	0,161

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	4,50%	0,31%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,44%

Global

Pekan lalu, tiga indeks utama Wall Street kembali melanjutkan periode penurunan dari pekan sebelumnya. Hal ini terjadi pasca rilis data tenaga kerja yang variatif dan narasi dari para pejabat The Fed yang mengindikasikan penundaan pemangkasan suku bunga acuan. Selain itu, imbal hasil obligasi AS tenor 10 tahun yang naik ke level 4.76% turut menambah tekanan bagi pergerakan pasar saham.

Pasar tenaga kerja AS periode Desember 2024 meningkat menuju level paling tinggi dalam sembilan bulan terakhir. Laporan Biro Statistik Tenaga Kerja menunjukkan, jumlah Non-farm Payrolls (NFP) bertambah sebesar 256rb, melampaui perkiraan yang sebesar 160rb. Sedangkan, tingkat pengangguran dilaporkan turun ke posisi 4.1% serta pendapatan rata-rata/jam naik 0.3% dari periode bulan sebelumnya.

Sementara itu, risalah FOMC The Fed pada pertemuan Desember menunjukkan adanya kekhawatiran risiko kenaikan inflasi yang terus berlanjut. Hal ini menjadi indikasi bahwa pemangkasan suku bunga tahun ini mungkin lebih sedikit dari yang diharapkan.

Asia Pasifik

Sejalan dengan pasar saham AS, mayoritas saham di kawasan Asia juga berakhir di zona merah sepanjang pekan kemarin. Dimana para investor masih menantikan langkah-langkah stimulus baru pemerintah China, di tengah menurunnya tingkat konsumsi dan produksi negara dengan perekonomian terbesar kedua tersebut.

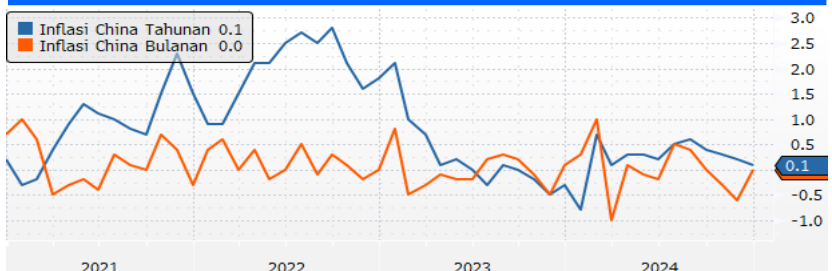
Tingkat inflasi China periode Desember 2024 semakin melemah menuju angka nol, melambat untuk bulan keempat berturut-turut. Indeks Harga Konsumen (IHK) hanya naik sebesar 0.10% secara tahunan dibandingkan kenaikan 0.20% di bulan sebelumnya. Sedangkan, Indeks Harga Produsen (IHP) tercatat deflasi -2.30%, melanjutkan penurunan dalam 27 bulan beruntun.

Domestik

Sementara itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pekan lalu juga mengalami penurunan sebesar 1.05% menuju level 7.088 dari 7.164 di pekan sebelumnya. Adapun transaksi jual bersih (net sell) investor asing mencapai Rp2.11 triliun selama sepekan, sehingga memberikan tekanan bagi kinerja sejumlah saham berkapitalisasi besar.

Bank Indonesia (BI) melaporkan posisi Cadangan Devisa (Cadev) RI berhasil mencetak rekor tertinggi di periode Desember 2024, yakni mencapai US\$155.7 miliar atau naik US\$5.5 miliar dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kenaikan tersebut antara lain bersumber dari penerimaan pajak dan penarikan pinjaman luar negeri.

Sementara Dari sisi fiskal, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati melaporkan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2024. Penerimaan negara tercatat sebesar Rp2.842,5 triliun atau 101.4% dari target. Sedangkan realisasi belanja negara mencapai Rp3.350,3 triliun atau sebesar 100.8% dari target APBN. Dengan demikian, APBN 2024 mengalami defisit Rp507,8 triliun, setara dengan 2.29% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Grafik.1 Data Inflasi China Periode Desember Secara Tahunan & Bulanan


Major Currencies

Currency Pair	6-Jan	10-Jan	Chg%
USDTHB	34.61	34.69	0.23%
USDJPY	157.62	157.73	0.07%
AUDUSD	0.6246	0.6147	-1.59%
EURUSD	1.0390	1.0244	-1.41%
GBPUSD	1.2520	1.2207	-2.50%
NZDUSD	0.5643	0.5557	-1.52%

IDR Related Currency

Currency Pair	6-Jan	10-Jan	Chg%
USDIDR	16,198	16,190	-0.05%
THBIDR	468	467	-0.20%
JPYIDR	103	103	-0.16%
AUIDR	10,125	10,018	-1.06%
EURIDR	16,763	16,682	-0.48%
GBPIDR	20,213	19,898	-1.56%
NZDIDR	9,138	9,038	-1.09%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks kembali menguat sepekan kemarin dengan menyentuh level tertinggi di 109.97 dan ditutup di level 109.65 pada akhir pekan. Data Non-farm Payrolls untuk periode Desember tercatat naik ke 256rb (212rb prior). Data positif ini seiring dengan membaiknya Unemployment Rate periode Desember yang sebesar 4.1% (4.2% prior). Salah satu data penting yang akan rilis di minggu ini adalah tingkat inflasi AS periode Desember, dimana survei memproyeksi inflasi akan meningkat ke level 2.8% (2.7% prior).

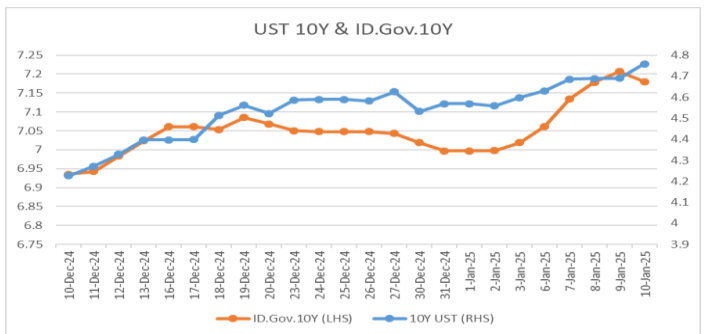
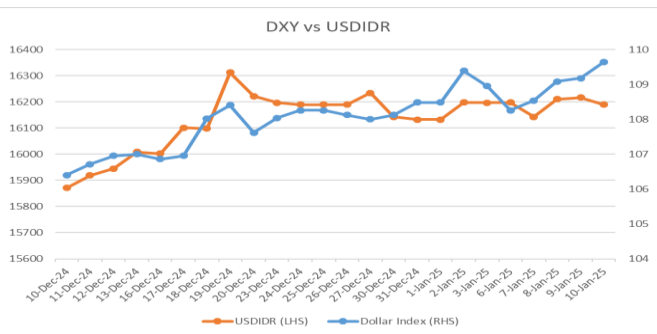
Inggris juga akan merilis data inflasi untuk periode Desember minggu ini dengan survei secara tahunan masih di angka 2.6%. Sedangkan inflasi final untuk zona Eropa juga di survei masih sama dengan periode sebelumnya yakni sebesar 2.4%.

Dari domestik, USDIDR masih bergerak dalam kisaran yang sempit pekan kemarin. Penguatan IDR terhadap USD sempat menyentuh level 16.130 dan berakhir di level 16.185 pada akhir pekan. RDG pertama tahun 2025 akan diadakan pada 15 Januari mendatang dengan survei BI-Rate masih akan bertahan di level 6.0%.

Pasar Obligasi

Obligasi pemerintah mengalami pelemahan minggu lalu, yield obligasi tenor 10 tahun ditutup pada posisi 7.16% walau sempat menyentuh level 7.25%. Minggu lalu diawali dengan lelang obligasi Pemerintah, total permintaan lebih dari Rp31.6 triliun dengan total yang dimenangkan mencapai Rp26.2 triliun. Bank Indonesia juga mengumumkan transaksi asing sepanjang minggu lalu, dimana terdapat masuk bersih ke SRBI maupun SBN masing-masing sebesar Rp3.83 triliun dan Rp2.67 triliun sepanjang tahun 2025 ini.

US Treasury juga mengalami pelemahan pada sesi perdagangan minggu lalu, yield tenor 10 tahun naik dari pembukaan di level 4.61% dan ditutup diakhir pekan dilevel 4.76%. Gubernur The Fed Michelle Bowman menyatakan bahwa dia mendukung penurunan suku bunga yang diambil saat ini namun belum perlu untuk melakukan langkah lebih jauh lagi. Menjelang akhir pekan, rilis data tenaga kerja yang berada diatas perkiraan juga mendorong US treasury menguat menuju level tertinggi sejak akhir 2023.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
China	Balance of Trade	13-Jan	Dec	\$97.44B	\$99.80B
USA	PPI MoM	14-Jan	Dec	0.40%	0.30%
Indonesia	Balance of Trade	15-Jan	Dec	\$4.42B	\$4.33B
Indonesia	Interest Rate Decision	15-Jan	Jan	6.00%	6.00%
USA	Inflation Rate YoY	15-Jan	Dec	2,70%	2,80%
USA	Retail Sales MoM	16-Jan	Dec	0.70%	0.50%
China	GDP Growth Rate YoY	17-Jan	Q4	4.60%	5.10%

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.